



## Harun Ar Rasyid dan Kejayaan Dinasti Abbasiyah

Nurhidayat

*IAIN Ternate. Ternate. Indonesia*

*nurhidayat@iain-terate.ac.id*

Received : Maret 2022, Accepted : Mei 2022, Published : Juni 2022

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan prestasi Harun Ar Rasyid terhadap kejayaan dinasti Abbasiyah. Penelitian ini merupakan penelitian *library research* (kajian pustaka). Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yakni Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Masalah yang akan dibahas adalah 1). Bagaimana Biografi Harun Ar Rasyid 2). Apa Prestasi Harun Ar Rasyid dalam Mencapai Kejayaan Dinasti Abbasiyah. Hasil penelitian menunjukkan Harun Ar Rasyid adalah salah satu khalifah dinasti Abbasiyah yang terkenal dengan sikap bijaksana, taat kepada agama, dermawan serta sangat menghargai para alim ulama, cerdik-cendekiawan, dan seniman. Pada masa kepemimpinannya lahir ilmuwan muslim yang terkenal seperti 4 mazhab hukum Islam, ilmuwan muslim terkenal dalam bidang Filsafat, Kedokteran, Sastra, Matematika dan Astronomi. Dalam bidang sarana dan prasarana juga sangat diperhatikan Harun Ar Rasyid seperti pembangunan gedung, pasar, pemandian, rumah sakit, serta universitas. Pada masa pemerintahan Harun Ar Rasyid inilah Islam mengalami masa kemakmuran, kejayaan dan keemasan.

**Kata kunci :** Harun Ar Rasyid, Kejayaan, Abbasiyah

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the achievements of Harun Ar Rashid to the glory of the Abbasid dynasty. This research is a library research. The method used is historical research methods, namely Heuristics, Criticism, Interpretation, and Historiography. The problems to be discussed are 1). How is Harun Ar Rashid's biography? 2). What are the achievements of Harun Ar Rashid in achieving the glory of the Abbasid dynasty? The results showed that Harun Ar Rashid was one of the caliphs of the Abbasid dynasty who was famous for his wise attitude, obedient to religion, philanthropist and highly appreciated the scholars, scholars, and artists. During his leadership, famous Muslim scientists were born such as 4 schools of Islamic law, famous Muslim scientists in the fields of Philosophy, Medicine, Literature, Mathematics and Astronomy. In the field of facilities and infrastructure, Harun Ar Rasyid also paid great attention to the construction of buildings, markets, baths, hospitals, and universities. It was during the reign of Harun Ar Rashid that Islam experienced a period of prosperity, glory and gold.*

**Keywords:** Harun Ar Rashid, Glory, Abbasiah

## A. Pendahuluan

Berdirinya Kekhalifahan Abbasiyah berawal dari adanya pemberontakan yang terjadi antara bani Umayyah dan bani Abbas di daerah Khurasan. Dalam pemberontakan ini Bani Abbas dipimpin oleh Abu Muslim sedangkan Bani Umayyah dipimpin oleh Nasar Ibn Sayyar. Pemberontakan antar kedua kubu ini di menangkan oleh Abu Muslim dari Dinasti Abbasiyah. Mendengar kekalahan ini Marwan ibn Muhammad merasa terdesak sebagai khalifah ke-XIV dinasti Umayyah, hal ini dikarenakan semua wilayah atau daerah yang menentanginya mendukung dinasti Abbasiyah. Akhirnya Marwan pun terbunuh dalam peperangan di Djab oleh Abu Abbas As Saffah, kemudian di baiat As Saffah sebagai khalifah pertama dinasti Abbasiyah. Dinasti Abbasiyah memiliki beberapa khalifah, namun disebutkan hanya beberapa orang khalifah yang berpengaruh dan berperan penting pada kemajuan dan kejayaan dinasti Abbasiyah. Badri Yatim menyebutkan ada tujuh khalifah yang berpengaruh. Khalifah tersebut ialah Al Mahdi, Al Hadi, Harun Ar Rasyid, Al Ma'mun, Al Mu'tashin, Al Washiq, Al Mutawakkil.<sup>1</sup> Namun disebutkan bahwa kemajuan dan kejayaan dinasti Abbasiyah berada pada masa khalifah Harun Ar Rasyid. Masa kekhalifahan Harun Ar Rasyid pada tahun 786–809 M. Harun Ar Rasyid merupakan khalifah kelima dalam dinasti Abbasiyah.<sup>2</sup> Dinasti Abbasiyah memiliki kedudukan yang penting dalam peradaban Islam karena masa kekuasaannya yang panjang. Banyak para ahli mengatakan bahwa pada masa ini Islam memperoleh kedudukan yang tinggi. Berdasarkan fakta sejarah, menjelaskan bahwa masa Kepemimpinan khalifah Harun Ar Rasyid adalah masa yang cemerlang dalam sejarah Peradaban Islam. Tokoh khalifah ini selalu dibicarakan disetiap generasi atas keberhasilannya membawa Islam pada puncak kejayaan. Popularitas Dinasti Abbasiyah semakin mencapai puncak kejayaannya pada zaman khalifah Harun Ar Rasyid dan anaknya Al Ma'mun. Namun dalam tulisan ini hanya akan membahas khalifah Harun Ar Rasyid.

Kemakmuran umat tercapai pada saat khalifah Harun Ar Rasyid menjabat. Pada kekuasaan ini khalifah menikmati segala hal dan bentuk kebesaran dari kekuasaan dan keagungan ilmu pengetahuan. Hal ini menggambarkan bahwa Dinasti Abbasiyah sangat memfokuskan kekuatan pemerintahannya dalam bidang pembinaan, peradaban dan kebudayaan Islam. Khalifah Harun Ar Rasyid adalah khalifah terkuat yang memimpin pada masa itu, tidak ada satupun yang mampu menandinginya perihal luas daerah

---

<sup>1</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islam 11* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 52.

<sup>2</sup> Nani Ismiyati. *Peranan Harun Al-Rasyid Dalam Kekhalifahan Abbasiyah Tahun 786–809*. (2015).

kekuasaan dan kekuatan pemerintahan serta peradaban dan kebudayaan yang kaya saat khalifah ini menjabat. Baghdad yang dijadikan sebagai ibukota Dinasti Abbasiyah saat itu bagaikan ibukota paling bersinar di dunia bahkan jika dibandingkan dengan kota Konstantinopel sekalipun yang merupakan ibu kota Bizantium saat itu. Awal mulanya dibangun ibu kota Baghdad saat itu, sudah menjadi sumber pengembangan ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai pusat peradaban Islam.<sup>3</sup> Di masa pemerintahannya Harun Ar Rasyid dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi rakyatnya seperti: mewujudkan keamanan, kedamaian serta kesejahteraan rakyat, membangun kota Baghdad yang terletak di antara sungai Eufrat dan Tigris dengan bangunan-bangunan megah, membangun tempat-tempat peribadatan, membangun sarana pendidikan, kesenian, kesehatan, dan perdagangan, mendirikan Baitul Hikmah, sebagai lembaga penerjemah yang berfungsi sebagai perguruan tinggi, perpustakaan, dan penelitian serta membangun majelis Al-Muzakarah, yakni lembaga pengkajian masalah-masalah keagamaan yang diselenggarakan di rumah-rumah, mesjid-mesjid, dan istana, di samping itu juga dibangun permandian-permandian. Pada masa inilah negara Islam menempatkan dirinya sebagai negara terkuat dan tak tertanding.<sup>4</sup>

Keberhasilan dinasti Abbasiyah khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan setidaknya didukung oleh dua hal. *Pertama*, terjadinya asimilasi bangsa Arab dengan bangsa-bangsa yang lain yang lebih dulu mengalami perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan. Pada masa kekuasaan bani Abbasiyah banyak bangsa non Arab yang masuk Islam. Tentunya asimilasi ini sangat berguna dan menguntungkan umat Islam seperti pengaruh Persia pada bidang pemerintahan, filsafat, dan sastra. Pengaruh India terlihat pada bidang kedokteran, ilmu matematika dan astronomi. Sedangkan pengaruh Yunani sangat berperan pada terjemahan buku-buku filsafat. *Kedua*, Gerakan terjemahan yang berlangsung pada masa khalifah Al Ma'mun, Harun Ar Rasyid, dan Al Mansur.<sup>5</sup> Demikian kebijakan khalifah Harun Ar Rasyid dalam perkembangan ilmu pengetahuan, pembangunan, kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa Dinasti Abbasiyah sangat menekankan pembinaan pada peradaban dan kebudayaan Islam pada masa klasik. Namun hal ini berbanding terbalik ketika dinasti Abbasiyah kemudian dihancurkan oleh pasukan

---

<sup>3</sup>Siti Masruroh, "Peradaban Masa Harun Ar Rasyid Pada Dinasti Abbasiyah." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9.2 (2021): 82-93.

<sup>4</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islam 11*, h.52

<sup>5</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islam 11*, h.55

Mongol yang dipimpin oleh Hulagu Khan yang membumi hanguskan dinasti Abbasiyah, menghancurkan peradaban Islam khususnya dalam ilmu pengetahuan yang kala itu dibakar dan dibuang ke sungai. Pada masa itulah berakhir periode dinasti Abbasiyah dan Islam memasuki masa kemunduran yang disebut abad pertengahan.<sup>6</sup>

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah biasa disebut metode sejarah. Metode itu sendiri berarti cara, jalan atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis. Metode ini dapat dibedakan dari metodologi, sebab metodologi yakni ilmu yang membicarakan jalan. Adapun yang dimaksud dengan penelitian menurut Florence M.A. Hilbish (1952 M.) dalam Dudung Abdurrahman adalah penyelidikan yang seksama dan teliti terhadap suatu masalah atau untuk menyokong atau menolak suatu teori. Oleh karena itu, metode sejarah dalam pengertiannya yang umum adalah penyelidikan atau suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis. Berdasarkan pengertian tersebut, para ahli ilmu sepakat untuk menetapkan empat kegiatan pokok di dalam meneliti sejarah. Hal ini diistilahkan dengan Heuristik, Kritik atau verifikasi, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik berasal dari kata Yunani *hueriskan* yang artinya memperoleh. Heuristik adalah teknik atau cara-cara untuk menemukan sumber yang bisa didapat melalui studi kepustakaan, pengamatan secara langsung di lapangan (jika memungkinkan), melalui interview untuk sejarah kontemporer. Dalam penelusuran dan pengumpulan data-data sejarah tersebut, peneliti dapat menggunakan sumber sekunder, namun peneliti tetap dituntut untuk menelusuri sumber sejarah primer yang terkait dengan topik yang diteliti olehnya.<sup>7</sup>
2. Kritik sumber adalah proses menguji sumber, apakah sumber yang diketemukan asli atau palsu (kritik ekstern) dan apakah isinya dapat dipercaya atau dipertanggung jawabkan atau tidak (kritik intern). Kritik ada dua macam: 1. Kritik Ekstern Kritik ekstern adalah penentuan asli atau tidaknya suatu sumber atau dokumen. Idealnya seseorang menemukan sumber yang asli bukan rangkاپnya apa lagi foto kopinya. Apa lagi zaman sekarang kadang-kadang sulit membedakan asli atau bukan.

---

<sup>6</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 43.

<sup>7</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, h. 44.

Verifikasi atau pengujian sumber pada tahap ini, menyangkut aspek-aspek luar dari sumber tersebut, di mana kapan dan siapa penulis sumber tersebut. Kritik intern adalah penentuan dapat tidaknya keterangan dalam dokumen digunakan sebagai fakta sejarah.<sup>8</sup>

3. Fakta yang terkumpul dan telah siap untuk digunakan itu belum berguna, jika belum diberi arti. Fakta nampak mempunyai arti bila telah dimulai dihubungkan dan dibandingkan satu sama lain, inilah permulaan mengadakan penafsiran fakta. Interpretasi adalah menetapkan makna dan saling hubungan antara fakta-fakta yang diperoleh. Interpretasi diperlukan agar data yang mati bisa bicara atau mempunyai arti. Suatu peristiwa sejarah bisa ditafsirkan ulang oleh orang lain. Penafsiran yang berlainan tentang fakta-fakta sejarah mungkin saja terjadi, tergantung dari sudut pandang mana seseorang melihat peristiwa.<sup>9</sup>
4. Historiografi adalah penulisan hasil penelitian. Historiografi adalah rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses. Penulisan laporan disusun berdasarkan serialisasi (kronologis, kausasi dan imajinasi). Penulisan sejarah sedapat mungkin disusun berdasarkan kronologis ini sangat penting agar peristiwa sejarah tidak menjadi kacau. Aspek kronologi dalam penulisan sejarah sangatlah penting, dalam ilmu sosial mungkin aspek tahun tidak terlalu penting, dalam ilmu sosial kecuali sejarah orang berpikir tentang sistematika tidak tentang kronologi.<sup>10</sup>

## C. Pembahasan

### 1. Biografi Harun Ar Rasyid

Figur Harun Ar Rasid lahir pada 17 Maret 763 M di Rayy, Teheran, Iran. Dia adalah putera dari Khalifah Al Mahdi bin Abu Ja'far Al Mansur khalifah Abbasiyah ketiga.<sup>11</sup> Ibunya bernama Khaizuran seorang wanita sahaya dari Yaman yang dimerdekakan dan dinikahi Al-Mahdi. Sang ibu sangat berpengaruh dan berperan besar dalam kepemimpinan Al-Mahdi dan Harun Ar Rasyid. Sejak belia, Harun Ar Rasyid ditempa dengan pendidikan agama Islam dan pemerintahan di lingkungan istana. Salah satu gurunya yang paling populer adalah Yahya bin Khalid. Berbekal

---

<sup>8</sup> Marzuki AB. Yas, *Metodologi Sejarah dan Historiografi* (Diktat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, 2004), h. 35.

<sup>9</sup> Alian, *Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian* (Jakarta: Unsri, 2012), h. 11

<sup>10</sup> Alian, *Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian*, h. 12.

<sup>11</sup> *Ensiklopedi Islam*. 1994, h. 86

pendidikan yang memadai, Harun pun tumbuh menjadi seorang terpelajar. Harun Al-Rasyid memang dikenal sebagai pria yang berotak encer alias cerdas, berkepribadian kuat, dan fasih dalam berbicara.

Ketika tumbuh menjadi seorang remaja, Harun Ar-Rasyid sudah mulai diterjunkan ayahnya dalam urusan pemerintahan. Kepemimpinan Harun ditempa sang ayah ketika dipercaya memimpin ekspedisi militer untuk menaklukkan Bizantium sebanyak dua kali. Ekspedisi militer pertama dipimpinnya pada 779 M - 780 M. Dalam ekspedisi kedua yang dilakukan pada 781-782 M, Harun memimpin sama sekali dari kewajiban tersebut. Di kalangan Arab sendiri terdapat pertentangan dalam menyikapi kebijaksanaan Negara yang diskriminatif ini. Suku-suku Arab Utara (Qaisyah) ingin mempertahankan politik ini, sedangkan suku-suku Arab Selatan di Yaman (Bani Kalb) memandang mereka perlu diperlakukan secara adil, sama dengan golongan Arab. Kebijakan terpenting yang dilakukan al-Manshur adalah memindahkan ibu kota kerajaan ke Baghdad pada tahun 762 M . 397 pasukannya hingga ke pantai Bosporus. Dalam usia yang relatif muda, Harun Ar Rasid yang dikenal berwibawa sudah mampu menggerakkan 95 ribu pasukan beserta para pejabat tinggi dan jenderal veteran. Dari mereka pula, Harun banyak belajar tentang strategi pertempuran.

Setelah khalifah Harun Ar Rasid menjadi khalifah, Ia membaiai Yahya bin Khalid menjadi wazir (perdana menteri) untuk melakukan pekerjaan sebagai khalifah pemerintahan. Selama periode pemerintahan Abbasiyah, seorang khalifah harus melakukan dua kewajiban yang telah ditentukan, yaitu Ia harus menjadi Imam ibadah shalat Jumat di Baghdad sebagai ibukota, sekurang-kurangnya menjadi imam dalam peristiwa-peristiwa penting atau khusus. Dalam hal ini, khalifah menggambarkan bahwa mereka adalah keturunan dan pewaris dari Nabi Muhammad. Peringai dari khalifah ini dikenal sebagai orang yang suka bercengkrama, orang yang sangat alim, dan dimuliakan oleh siapa saja, Beliau melaksanakan haji secara selang-seling dan jika terdapat peperangan akan langsung terlibat dalam peperangan itu. Beliau beribadah dalam satu hari melaksanakan 100 rakaat dan pergi melaksanakan haji hanya dengan berjalan kaki.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan* 3. Cet III. (Jakarta: Pustaka Al Husna,1993), h. 108.

Khalifah Harun menunjukkan contoh kepemimpinan yang tidak otoriter atau memonopoli segala urusan. Pribadi dan akhlak Harun, suka bercengkrama, alim dan sangat dimuliakan, beliau berselang seling menunaikan haji dan turun ke medan perang dari tahun berganti tahun. Beliau bersembahyang seratus rakaat setiap hari dan pergi menunaikan haji dengan berjalan kaki. Ia tidak menyia-nyiakan kebaikan orang kepadanya dan tidak pernah menangguk-nanggukan untuk membalasnya. Beliau menyukai syair dan para penyairnya serta gemar tokoh-tokoh sastra dan fikih, malah beliau sangat menghormati dan merendahkan diri kepada alim ulama. Namun demikian, ia pun sangat mencintai isterinya sehingga kalau ada yang berbuat salah pada isteri dan pembantu-pembantunya maka orang tersebut akan mendapat hukuman. Sebagai contoh, seorang hakim yang bernama Hafs bin Ghiyats telah dipecat dari jabatannya karena menjatuhkan suatu keputusan kepada salah seorang pembantunya Zubaidah. Di antara sifat-sifat khalifah Harun Ar Rasyid yang amat menonjol ialah beliau kadang-kadang diumpamakan sebagai angin ribut yang kencang dan kadang pula sebagai angin yang bertiup sepoisepoi basah, beliau lebih mengutamakan akal daripada emosi, kalau marah beliau begitu garang dan menggeletar seluruh tubuh dan kalau memberi nasihat beliau menangis terseduhsedu. <sup>13</sup>

Harun Ar Rasid dalam perjalanannya untuk menumpas kaum pemberontak di Khurasan, Dia terjangkit penyakit dan akhirnya secara terpaksa berhenti bersama rombongan didesa Sahabat di dekat Tus, dan ditempat ini pula Harun Ar Rasid meninggal, pada tanggal 4 Jumaditsani 193 H/809 M atau 24 Maret 809 M pada usia yang terbilang muda yaituberumur 46 tahun. Kemakmuran dan Kejayaan yang dipimpinya selama 23 tahun 6 bulan menyebabkan Amer Ali memberi penghormatan terhadap Khalifah Harun Ar Rasyid dengan kata-kata sebagai berikut: “Nilailah diaseperti yang Anda sukai dalam ukuran kritik sejarah” Harun Ar Rasyid di setarakan dengan para Raja dan para petinggi kekuasaan terbesar di dunia. <sup>14</sup>

Demikian biografi singkat Harun Ar Rasid, yang memiliki sikap arif dan bijaksana. Sifat kepemimpinan yang mengalir dari ayahnya Al Mahdi dan mendapat didikan sejak kecil untuk

---

<sup>13</sup>Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan 3*. h. 108

<sup>14</sup> Ahmad Jamil. *Seratus Muslim Terkemuka*. Cet VI. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996). h. 309

mejadi seorang pemimpin. Tak heran jika Harun Ar Rasid ketika menjadi khalifah memiliki peranan penting pada Dinasti Abbasiyah dan mampu membawa Islam pada masa kejayaan.

## 2. Prestasi Harun Ar Rasyid dalam Mencapai Puncak kejayaan Dinasti Abbasiyah

Peradaban Islam berkembang sampai pada masa keemasannya terjadi pada Era Dinasti Abbasiyah pada periode yang pertama. Hal itu terjadi karena Dinasti Abbasiyah pada masa ini lebih memfokuskan pada pembinaan peradaban dan kebudayaan Islam daripada memperluas daerah kekuasaan. Disini yang membedakan antara Dinasti Abbasiyah dan Dinasti Umayyah penguasa sebelumnya. Konsep pemikiran yang dianut oleh “Bani Abbasiyah adalah seorang pemimpin memperoleh hak memerintah dari Allah, bukan dari manusia karena itu penguasa hanya bertanggung jawab kepada Tuhan.<sup>15</sup>

Harun Ar Rasyid berkuasa pada 786-809 M/170-194 H pada masa Dinasti Abbasiyah. Dengan berkuasanya Harun Ar Rasyid, maka Dinasti Abbasiyah memasuki era baru yang sangat kaya akan peradabannya. Dia menjabat khalifah selama 23 tahun. Dalam tulisan sejarah disebutkan bahwa pada abad kesembilan ada dua nama Raja besar yang paling gemilang pada masanya dalam urusan-urusan dunia, yaitu Charlemagne di Barat dan Harun Ar Rasyid di Timur. Diantara kedua Raja tersebut yang paling berjaya pada masanya adalah Harun Ar Rasyid yang dapat mengembangkan Dinasti nya menjadi Dinasti yang kaya akan kebudayaan yang tinggi. Kedua raja tersebut melakukan kerja sama yang didukung oleh pemangku kepentingan dari masing-masing penguasa. Raja Charles berharap khalifah Harun Ar Rasyid menjadi sekufunya untuk menghadapi Bizantium yang juga musuh dari Khalifah Harun Ar Rasyid dan begitupula sebaliknya Khalifah Harun Ar Rasyid berharap Raja Charles menjadi sekutunya dalam menghadapi Bani Umayyah di Spanyol yang merupakan musuh dari Raja Charles juga.<sup>16</sup>

Harun Ar Rasyid adalah sosok pemimpin terkuat yang berkuasa saat itu, yang memiliki wilayah kekuasaan paling luas dan peradaban tinggi serta kaya akan budaya yang berkembang dalam wilayah kekuasaan Abbasiyah saat itu. Harun Ar Rasyid berada pada posisi yang lebih tinggi peradaban dan kekuatan kekuasaannya jika dibanding dengan Karel Agung Eropa yang menjalin

---

<sup>15</sup>Musda Mulia, *Negara Islam: Pemikiran Politik Husain Haikal*. Cet I. (Jakarta: Paramadina, 2001), h.225

<sup>16</sup>Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi Dan Sejarahnya* (Bandung:Rosda Bandung, 1988), h. 259.

kerja sama dengannya karena memiliki motif saling menguntungkan. Khalifah Harun Ar Rasyid bersahabat dengannya untuk menghadapi dinasti Umayyah di Andalusia, sementara saat itu Karel memiliki kepentingan dengan khalifah untuk menghadapi Bizantium. Baghdad yang merupakan ibukota paling indah dan tidak memiliki pembeding walaupun masih terdapat Konstantinopel yang memiliki ibukota Bizantium sekalipun.<sup>17</sup>

Harun Ar Rasyid ingin memakmurkan rakyatnya maka ia akan memberikan apapun untuk rakyatnya. Keadaan yang aman dan nyaman mampu ia berikan kepada rakyatnya sehingga menjadikan kafilah dagang, para saudagar dan para ibnu sabil untuk tetap aman dalam wilayah kekuasaan Abbasiyah. Khalifah membangun fasilitas umum untuk menunjukkan pada rakyatnya bahwa Dia ingin memakmurkan rakyatnya dengan membangun Universitas dan sekolah, toko obat-obatan, rumah sakit, jembatan, dan fasilitas umum lainnya.<sup>18</sup> Langkah yang dilakukan oleh Harun Ar Rasyid yang ingin mensejahterakan umatnya mendapatkan dorongan dari rakyatnya. Dengan diberikannya kepastian regulasi hukum dari khalifah serta keamanan yang terjamin, maka para kafilah dagang dari beberapa daerah berdatangan ke Baghdad untuk melakukan transaksi dagang. Negara akhirnya mendapatkan pemasukan kas yang tinggi yang diperoleh dari perekonomian dan perdagangan yang tentunya disertai dengan pungutan pajak. Pemasukan pendapatan negara yang tinggi tidak akan dikorup oleh khalifah.

Berikut prestasi Harun Ar Rasyid dalam memajukan Dinasti Abbasiyah:

- a. Khalifah Harun Ar Rasyid memakai kas Negara tersebut untuk aktivitas pembangunan dan memakmurkan masyarakatnya. Sarana umum lain dibuat oleh khalifah seperti kamar mandi, taman, jalan, serta pasar yang dibuat dengan mempertimbangkan agar kualitasnya memadai.<sup>19</sup>
- b. Harun Ar Rasyid membangun ibukota Dinasti di Baghdad yang sebelumnya sudah dibangun oleh kakeknya Al Mansur. Dia memperindah dan mempercantik kota Baghdad sehingga ibukota Dinasti Abbasiyah menjadi kota paling indah dan cantik pada masa itu. Semenjak

---

<sup>17</sup>Samsul Munir Amin. *Sejarah Peradaban Islam*. (Jakarta: Amzah, 2009), h. 146

<sup>18</sup>Ahmad Jamil. *Seratus Muslim Terkemuka*. Cet VI. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996) h. 307

<sup>19</sup>Amhar Nasution. *Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Periode Harun Al Rasyid Dan Al Ma'mun*. (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara), h. 5

- berdirinya kota Baghdad, kota ini berubah menjadi sentral peradaban dan kebangkitan ilmu pengetahuan dalam Islam.
- c. Kediaman Istana Harun Ar Rasyid yang kokoh berdiri dijadikan sebagai sentral pengembangan berbagai cabang ilmu pengetahuan. Tempat inilah tempat berkumpulnya para peneliti dan ilmuwan yang terpelajar dari berbagai penjuru dunia. Sumbangan yang diberikan oleh Harun Ar Rasyid untuk memfasilitasi mereka dan untuk mengembangkan berbagai cabang ilmu seperti ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kesenian.
  - d. Harun Ar Rasyid juga memerangi orang-orang yang dianggapnya akan menghancurkan kekuasaannya. Oleh karena itu ia memerangi beberapa wazir seperti yang dilakukan oleh neneknya pada masa dulu dan beberapa orang yang memiliki pengaruh dan kekuasaan seperti Dia.<sup>20</sup>
  - e. Harun Ar Rasyid juga membiayai orang-orang yang mengembangkan ilmunya dalam bidang penerjemahan dan berbagai research (penelitian). Pemerintah pada masa itu memberikan upah yang lumayan tinggi kepada para ulama dan ilmuwan.<sup>21</sup>
  - f. Dia mendirikan beberapa istana yang menggambarkan sebuah bangunan yang indah waktu itu, Diantaranya adalah istana al Khuldi.<sup>22</sup>
  - g. Pada masa Harun Ar Rasyid, telah hidup seorang sarjana Fiqih yang masyhur yaitu, Abu Hanifah (699-677M), Imam Malik Rahimahulla (713-795), Imam Syafi'I Rahimahullah (767-820 M) dan Imam Ahmad Ibn Hanbal Rahimahullah (780-855 M).
  - h. Pada masa Harun Ar Rasyid lahir ilmuan muslim terkenal seperti Ibn Sina bidang Kedokteran, Ibn Rusyd bidang Filsafat, Abu Nawas dalam bidang sastra, dan beberapa cabang ilmu lain yang berkembang.
  - i. Perpustakaan pada saat itu adalah sebuah universitas karena didalamnya ada buku-buku, yang juga digunakan untuk membaca, menulis dan berdiskusi.
  - j. Perkembangan pendidikan ditunjukkan dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh Negara berupa universitas dan beberapa perguruan tinggi akan membuat perkembangan dan

---

<sup>20</sup> Hamka. *Sejarah Umat Islam*. (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1994), h. 273

<sup>21</sup> Ensiklopedi Islam. 1994, h. 88

<sup>22</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2000), h. 239-241.

kemajuan ilmu pengetahuan semakin maju dan membuat rakyatnya akan menjadi generasi terpelajar pada saat itu.

- k. Dalam upaya untuk mempertahankan daerah kekuasaan, maka Khalifah Harun Ar Rasyid mengangkat gubernur yang berasal dari kalangan militer yang bertanggung jawab langsung kepada khalifah.<sup>23</sup>

Demikian prestasi yang telah diukir oleh Harun Ar Rasyid dimasa pemerintahannya. Dinasti Bani Abbasiyah yang menjadi pusat peradaban Islam telah membawa umat Islam mencapai masa kejayaan. Tak hanya ilmu pengetahuan, namun sarana dan prasarana pun disediakan oleh Harun Ar Rasyid. selain itu, beliau sangat menghargai setiap kreatifitas dan daya cipta masyarakat. Bahkan beliau memberikan penghargaan dalam bentuk hadiah kepada setiap orang yang berprestasi, jabatan penting juga diberikan kepada setiap orang yang berprestasi sesuai dengan bidang keahliannya. Disini kita bisa belajar dari kepemimpinan khalifah Harun Ar Rasyid bahwa sifat menghargai dalam kepemimpinan itu sangat penting jika ingin mencapai kemajuan. Begitu besar peranan sang khalifah sehingga dalam kajian sejarah Islam wajib untuk diperbincangkan.

#### D. Kesimpulan

Khalifah Harun Ar Rasyid adalah khalifah yang telah membawa dinasti Abbasiyah pada puncak kejayaan Islam. Peran dinasti Abbasiyah dalam peradaban Islam telah membawa banyak kemajuan. Pada dinasti Abbasiyah inilah umat Islam disebut masa kejayaan Islam. Salah satu faktor kemajuannya adalah salah satu khalifah dinasti Abbasiyah dalam hal ini Harun Ar Rasyid sangat mencintai ilmu pengetahuan, sehingga pada saat itu ilmu pengetahuan mencapai puncak kejayaannya ditandai dengan lahirnya filsuf muslim, ilmuan dalam bidang kedokteran, dan kesusastraan karena para ilmuan diberikan wadah dalam mengembangkan pengetahuannya. Khalifah dalam bidang sarana dan prasarana menyediakan tempat dan fasilitas untuk masyarakat mulai dari rumah sakit, pasar, universitas. semua dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>23</sup>Siti Masruroh. "Peradaban Masa Harun Ar Rasyid pada Dinasti Abbasiyah." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9.2 (2021): 82-93.

## E. Referensi

- Amin, Samsul, Munir. (2009). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah.
- Alian. (2012). *Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian*. Jakarta: Unsri.
- Al-Maududi, Abu A'la. (1996). *Khilafah dan Kerajaan*. Cet. VI. Bandung: Mizan Ensiklopedi Islam.
- Al Hinduan, N. (2020). Karakteristik dan fungsi puisi pada masa transisi dari Dinasti Umayyah ke Dinasti Abbasiyah. *Tarling: Journal of Language Education*, 3(2), 153-169.
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Matondang, J. A. S., & Bariyah, K. (2020). Masa Keemasan Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(2), 72-77.
- DAINORI, D. (2019). Disintegrasi Dinasti 'Abbasiyah. *Jurnal Keislaman Terateks*, 4(01), 40-51.
- Fathiha, N. (2021). Peradaban Islam Masa Dinasti Abbasiyah (Periode Kemunduran). *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 17(1).
- Gurdachi, A., & Afabel, H. (2021). Dampak Pemikiran As-Syaibani Bagi Pembangunan Perekonomian Dinasti Abbasiyah (750-804 M). *El Tarikh: Journal of History, Culture and Islamic Civilization*, 2(1), 11-23.
- Hasanah, U., & Verawati, H. (2022). Pendidikan Islam Multikultural: Analisis Historis Masa Dinasti Abbasiyah. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(2).
- Hinduan, N. A., Tohe, A., & Huda, I. S. (2020). Karakteristik dan fungsi puisi Arab pada Masa transisi pemerintahan Dinasti Umayyah ke Dinasti Abbasiyah. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 51-70.
- Ifendi, M. (2020). Dinasti Abbasiyah: Studi Analisis Lembaga Pendidikan Islam. *Fenomena*, 139-160.
- Madjid, Nurcholis. (2000). *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- Masruroh, Siti. (2021). "Peradaban Masa Harun Ar Rasyid pada Dinasti Abbasiyah." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*.
- Mutaqin, J. (2020). *Semangat Ilmuwan Muslim dalam Pengembangan Institusi Pendidikan Madrasah Nizhamiyah dan Ilmu Pengetahuan pada Masa Dinasti Abbasiyah* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rozak, A. (2020). Budaya Literasi Masyarakat Islam Klasik Periode Dinasti Abbasiyah. *Jurnal Penelitian Agama*, 21(2), 214-228.